

Original Article \*)

**Hubungan Perilaku Ibu, Peran Nakes, Dan Motivasi Keluarga Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Permis**

*(The Relationship Between Maternal Behavior, the Role of Health Workers, and Family Motivation on the Occurrence of Anemia in Pregnant Women in Permis Village)*

**Sulasmi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia

Email correspondent: sulasmi.rimba@gmail.com

---

**Abstract**

**Introduction:** Anemia in pregnancy is a problem in the health sector because it is an indicator of poor nutritional status and health status. Anemia during pregnancy is defined as Hb less than 10 g/dL. If Hb is below 12 g/dL in early pregnancy, pregnant women may need to be given prophylactic drugs because of hemodilution which reduces Hb levels to less than 10 g/dL. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal behavior, the role of health workers, and family motivation on the incidence of anemia in pregnant women in Permis Village in 2022.

**Methods:** This type of research is an analytical descriptive study using a quantitative method with a *cross-sectional* approach.

**Results:** The statistical test results show that there is a relationship between the role of midwives and the incidence of anemia in pregnant women in Permis Village in 2022 with a *p-value* of 0.006. there is a relationship between family motivation and the incidence of anemia in pregnant women in Permis Village in 2022 with a *p-value* of 0,021. there is a relationship between anemia prevention behavior and the incidence of anemia in pregnant women in Permis Village in 2022 with a *p-value* of 0.013.

**Discussion:** The conclusion is the relationship between maternal behavior, the role of health workers, and family motivation toward the incidence of anemia in pregnant women in Permis Village in 2022. The suggestion for this research is to apply healthy behavior on how to prevent and treat anemia during pregnancy to prevent complications in pregnant women and fetuses.

**Keywords:** behavior, role of health workers, motivation, anemia in pregnant women

**Artikel**

Disubmit (Received) : 23 March 2023

Diterima (Accepted) : 02 March 2024

Diterbitkan (Published): 02 March 2024

**Copyright: © 2024 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)**

## Pendahuluan

Upaya pembangunan dibidang Kesehatan yang sedang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan adalah untuk mempercepat tercapainya tingkat kesejahteraan. Indonesia masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan terhadap kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin, dan calon bayi pada masa perinatal.<sup>1</sup> Anemia pada kehamilan merupakan salah satu permasalahan di bidang kesehatan karena merupakan salah satu indikator dari status nutrisi dan status kesehatan yang buruk. Anemia selama kehamilan didefinisikan sebagai Hb kurang dari 10 g/dL. Bila Hb dibawah 12 g/dL pada awal kehamilan, ibu hamil mungkin perlu diberikan obat profilaktik karena hemodilusi yang mengurangi kadar Hb kurang dari 10 g/dL. Meskipun terjadi hemodilusi, kapasitas pembawa oksigen tetap normal selama kehamilan.<sup>2</sup>

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 diperkirakan kematian ibu sebesar 303,000 jiwa atau sekitar 216/100,000 kelahiran hidup di seluruh dunia. Secara global prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 41,8%. Sekitar setengah dari kejadian anemia tersebut disebabkan karena defisiensi zat besi. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Afrika sebesar 57,1%; Asia 48,2%; Eropa 25,1%; dan Amerika 24,1%. Seseorang disebut menderita anemia bila kadar Hemoglobin (Hb) di bawah 11 g% pada trimester I dan III atau kadar. Menurut Kemenkes RI tahun 2017 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sebesar 305 per 100;000 kelahiran hidup; sedangkan *target Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030 sebesar 70 per 100,000 kelahiran hidup dan 20-50% penyebab kematian tersebut berkaitan dengan kehamilan.<sup>1</sup> Prevalensi anemia dalam kehamilan di Indonesia tahun 2019 sebesar 48,9% dan angka ini mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2013 sebesar 37,1%. Anemia dalam kehamilan yang paling sering terjadi di Indonesia disebabkan oleh defisiensi zat besi sebanyak 62,3% yang dapat menyebabkan keguguran, partus prematur, inersia uteri, partus lama atonia uteri dan menyebabkan perdarahan serta syok. Dampak yang dapat disebabkan anemia defisiensi besi pada ibu hamil adalah 12-28% angka kematian janin, 30% kematian perinatal dan 7-10% angka kematian neonatal.<sup>3</sup>

Di Indonesia angka anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi. Berdasarkan hasil data Riskesdas 2018 presentase anemia pada ibu hamil yang mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2018. Pada Riskesdas tahun 2013 sebesar 37,15% sedangkan hasil Riskesdas 2018 telah mencapai 48,9% sehingga dapat disimpulkan selama 5 tahun terakhir masalah anemia pada ibu hamil telah meningkat sebesar 11,8%. Dari data tahun 2018 jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%; usia 25-34 tahun sebesar 33,7%; usia 35-44 tahun sebesar 33,6%; dan usia 45-54 tahun sebesar 24%. Prevalensi anemia dan risiko kurang energi kronis pada perempuan usia subur sangat mempengaruhi kondisi kesehatan anak pada saat dilahirkan termasuk berpotensi terjadinya berat badan lahir rendah.<sup>4</sup>

Dari data Bangka Belitung tahun 2021 menunjukkan cakupan ibu hamil mendapat tablet Fe secara provinsi tahun 2017 (91,06%) meningkat dibandingkan tahun 2016 (88,89%). Kabupaten Bangka Barat dengan capaian tertinggi (97,05%) diatas capaian provinsi. Cakupan dibawah provinsi adalah Kabupaten Bangka (88,84%), Kab. Belitung (85,51%) dan Kabupaten Belitung Timur (87,86%). Capaian Provinsi masih dibawah target indicator kinerja pembinaan gizi tahun 2018 yaitu 95%.<sup>5</sup> Anemia pada saat kehamilan dapat berpengaruh buruk terutama saat kehamilan, persalinan dan nifas. Dampak dari anemia pada saat kehamilan bisa menyebabkan abortus, persalinan kurang bulan, ketuban pecah sebelum waktunya. Pengaruh anemia saat persalinan seperti partus lama, gangguan his dan kekuatan mengedan serta kala uri memanjang sehingga dapat terjadi retensio palsenta. Pengaruh anemia saat masa nifas salah satunya subinvolusi uteri, perdarahan post partum, infeksi nifas dan penyembuhan luka perineum lama.<sup>6</sup>

Penyebab langsung terjadinya anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi di dalam tubuh yang disebabkan oleh kurangnya sumber makanan yang mengandung zat besi makanan cukup namun sumber makanan memiliki kandungan zat besi yang rendah sehingga jumlah zat besi yang diserap kurang, dan makanan yang dimakan mengandung zat penghambat absorbs besi.<sup>7</sup> Pemerintah sudah

melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil dengan memberikan 90 tablet Fe (zat besi) kepada ibu hamil selama periode kehamilan. Namun, masih banyak masyarakat yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe tersebut. Pada penelitian Awalmaroh, et al., (2018) mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dimana sebanyak 72,2% ibu hamil yang mengalami anemia tidak patuh mengonsumsi tablet Fe.<sup>8</sup>

Salah satu cara mendukung tidak terjadinya anemia adalah dengan melakukan kepatuhan dalam minum tablet besi merupakan bentuk perilaku yang terwujud karena adanya pengetahuan yang diperoleh dari luar, serta keyakinan dan adanya dorongan dari orang lain, seperti petugas kesehatan, keluarga, tetangga, atau teman dekat. Bagi pelaksana dan pengelola program, arti keberhasilan program adalah meningkatnya cakupan program pemberian tablet besi dan menurunnya prevalensi anemia pada sasaran yang dilayani Kepatuhan. Mengonsumsi tablet besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet besi, frekuensi konsumsi per hari. Berbagai macam faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet besi antara lain kunjungan antenatal care (ANC), perilaku ibu hamil yang menolak untuk mengkonsumsinya, suplai tablet, efek samping dan manfaat yang dirasakan ibu setelah mengonsumsi tablet besi, motivasi petugas kesehatan, dukungan keluarga, kepercayaan tradisional, forgetfulness dan pengetahuan ibu hamil mengenai tablet besi.<sup>9</sup>

Peran tenaga kesehatan adalah salah satu faktor dari kepatuhan. Ibu hamil trimester I seharusnya sudah mendapatkan konseling tentang anemia dari tenaga kesehatan, tetapi pada penelitian ini masih banyak ibu hamil trimester III yang tidak mendapatkan konseling dari tenaga kesehatan. Kurangnya Interaksi sosial dari tenaga kesehatan dapat menyebabkan tidak adanya umpan balik dari ibu sehingga ibu tidak mengetahui masalah apa yang terjadi selama kehamilan. Konseling yang baik juga diyakini berkontribusi atau berpengaruh terhadap tidak dilaporkannya efek samping sebagai masalah yang besar.<sup>10</sup> Rendahnya motivasi konsumsi tablet Fe yang dilakukan ibu hamil pada tablet Fe yang telah diberikan. Kurang efektifnya suplementasi zat besi untuk menekan prevalensi anemia bisa juga disebabkan rendahnya motivasi dalam mempengaruhi perilaku mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Disinilah pentingnya motivasi mengonsumsi tablet zat besi bagi ibu hamil untuk menekan prevalensi anemia.<sup>11</sup>

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Selatan tahun 2021 kejadian anemia pada ibu hamil melebihi angka nasional dan termasuk masalah yang harus diberikan perhatian. Tercatat ibu hamil yang anemia dengan kadar hemoglobin 8-11 mg/dl terdapat 23.478 orang (98,49%) dan ibu hamil dengan kadar hemoglobin < 8 mg/dl terdapat 361 orang (1,15%). Ada beberapa kabupaten/kota di Provinsi Bangka Selatan yang kurang memadai masalah anemia pada ibu hamil yaitu salah satunya adalah Desa Permis (20,01%). Berdasarkan data anemia di Desa Permis pada tahun 2020 terdapat 8935 orang; tahun 2021 sebanyak 8334 orang dan di tahun 2022 sebanyak 9530 orang.<sup>12</sup> Menurut survei dan hasil wawancara analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia didapatkan antara lain 7 ibu hamil mengatakan bahwa perilaku ibu mengonsumsi tablet Fe rendah 9 ibu hamil mengatakan peran tenaga kesehatan dalam memberikan keterangan tentang anemia serta 8 orang ibu hamil mengatakan bahwa tidak ada motivasi untuk meminum tablet Fe karena mereka merasa baik-baik saja. Hal ini juga disebabkan data dominan terjadi karena rendahnya motivasi ibu dalam mengonsumsi tablet tambah Fe yang dapat mempengaruhi kejadian anemia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku ibu peran nakes dan motivasi keluarga terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Permis pada tahun 2022.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di Desa Permis tahun 2022 dengan jumlah ibu hamil sebanyak 56 orang. Jumlah sampel penelitian sebanyak 56

responden dengan menggunakan metode *total sampling* karena jumlah populasi kurang dari 100. Instrumen penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel perilaku peran nakes, dan motivasi keluarga. Seluruh butir pernyataan dalam kuesione dinyatakan valid dengan hasil uni coba sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas Perilaku

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,992	0,702	Valid
Pernyataan 2	0,992	0,702	Valid
Pernyataan 3	0,966	0,702	Valid
Pernyataan 4	0,992	0,702	Valid
Pernyataan 5	0,992	0,702	Valid
Pernyataan 6	0,966	0,702	Valid
Pernyataan 7	0,992	0,702	Valid
Pernyataan 8	0,992	0,702	Valid
Pernyataan 9	0,966	0,702	Valid
Pernyataan 10	0,992	0,702	Valid
Pernyataan 11	0,992	0,702	Valid
Pernyataan 12	0,966	0,702	Valid
Pernyataan 13	0,992	0,702	Valid
Pernyataan 14	0,992	0,702	Valid
Pernyataan 15	0,966	0,702	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas Peran Nakes

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,942	0,702	Valid
Pernyataan 2	0,959	0,702	Valid
Pernyataan 3	0,855	0,702	Valid
Pernyataan 4	0,892	0,702	Valid
Pernyataan 5	0,959	0,702	Valid
Pernyataan 6	0,866	0,702	Valid
Pernyataan 7	0,952	0,702	Valid
Pernyataan 8	0,931	0,702	Valid
Pernyataan 9	0,842	0,702	Valid
Pernyataan 10	0,898	0,702	Valid
Pernyataan 11	0,944	0,702	Valid
Pernyataan 12	0,966	0,702	Valid
Pernyataan 13	0,851	0,702	Valid
Pernyataan 14	0,944	0,702	Valid
Pernyataan 15	0,966	0,702	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas Motivasi Keluarga

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,855	0,702	Valid
Pernyataan 2	0,892	0,702	Valid
Pernyataan 3	0,959	0,702	Valid
Pernyataan 4	0,942	0,702	Valid

Pernyataan 5	0,959	0,702	Valid
Pernyataan 6	0,904	0,702	Valid
Pernyataan 7	0,922	0,702	Valid
Pernyataan 8	0,942	0,702	Valid
Pernyataan 9	0,904	0,702	Valid
Pernyataan 10	0,922	0,702	Valid
Pernyataan 11	0,960	0,702	Valid
Pernyataan 12	0,868	0,702	Valid
Pernyataan 13	0,851	0,702	Valid
Pernyataan 14	0,960	0,702	Valid
Pernyataan 15	0,856	0,702	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS

**Tabel 4.** Hasil Uji Reliabilitas

Pernyataan	Cronbach Alpha	r Tabel	Keterangan
Perilaku	0,998	0,702	Reliabel
Peran Nakes	0,972	0,702	Reliabel
Motivasi Keluarga	0,972	0,702	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS

Analisis yang dilakukan dengan analisis univariate dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum terhadap variabel-variabel yang diteliti dengan persentase hingga penyajiannya dalam bentuk tabel dan distribusi frekuensi dan analisis bivariate dengan menggunakan *chi-square*.

## Hasil

### Hasil Analisis Univariate

#### Hasil Analisis Univariate Kejadian Anemia

**Table 5.** Hasil Analisis Univariate Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Permis Tahun 2022

Kejadian Anemia	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Ya	30	53,6
Tidak	26	46,4
Total	56	100

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 56 responden yang diteliti didapatkan sebagian besar responden yang mengalami anemia yaitu sebanyak 30 responden (53,6%) sedangkan 26 responden (46,4%) yang tidak mengalami kejadian anemia. Hal ini dikarenakan yang diperiksa di Desa Permis sebagian besar ibu hamil yang usia kehamilannya di trimester I dan II.

### Hasil Analisis Univariate Perilaku Ibu

**Table 6.** Hasil Analisis Univariate Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Pada Ibu Hamil Di Desa Permis Tahun 2022

Perilaku Ibu	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Baik	31	55,4
Tidak Baik	25	44,6
Total	56	100

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 56 responden yang diteliti didapatkan sebagian besar ibu yang berperilaku baik yaitu sebanyak 31 responden (55,4%), sedangkan 25 responden (44,6%) ibu yang tidak berperilaku baik. Artinya ibu hamil di Desa Permis masih ingin melakukan pemeriksaan kehamilannya sesuai dengan anjuran bidan.

### Hasil Analisis Univariante Peran Nakes

**Table 7.** Hasil Analisis Univariante Distribusi Frekuensi Peran Nakes Pada Ibu Hamil Di Desa Permis Tahun 2022

Peran Nakes	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Berperan	30	53,6
Kurang Berperan	26	46,4
Total	56	100

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 56 responden yang diteliti didapatkan sebagian besar ibu hamil mendapatkan bidan yang berperan dalam masa kehamilan ibu yaitu sebanyak 31 responden (53,6%), sedangkan responden yang tidak mendapatkan peran bidan ada 26 responden (46,4%). Artinya peran bidan sangat berperan penting dalam mengatasi anemia. Upaya yang dilakukan petugas kesehatan adalah dengan memberikan Komunikasi Informasi dan Motivasi (KIM) kepada ibu hamil tentang bahaya anemia pentingnya tambahan zat besi faktor penting makanan yang mengandung zat besi, pentingnya peningkatan kesehatan, pentingnya *Antenatal Care* (ANC) sehingga anemia secara dini dapat di ketahui dan diatasi serta konseling cara meminum tablet zat besi yang benar yaitu dengan bersamaan dengan air putih dan mengkonsumsi setiap malam 1 tablet sebelum tidur.

### Hasil Analisis Univariante Motivasi Keluarga

**Table 8.** Hasil Analisis Univariante Distribusi Frekuensi Motivasi Keluarga Pada Ibu Hamil Di Desa Permis Tahun 2022

Motivasi Keluarga	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Baik	34	60,7
Tidak Baik	22	39,3
Total	56	100

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 56 responden yang diteliti didapatkan sebagian besar ibu hamil mendapatkan motivasi dari keluarganya dengan baik yaitu sebanyak 34 responden (60,7%) sedangkan responden yang tidak mendapatkan motivasi dari keluarganya dengan baik sebanyak 22 responden (39,3%). Artinya ibu hamil di Desa Permis sangat baik karena dengan mendapatkan motivasi dari keluarga ibu hamil jadi senang untuk melakukan kunjungan kehamilan serta mengikuti saran yang diberikan oleh bidan.

### Hasil Analisis Bivariate

#### Hubungan Perilaku Terhadap Kejadian Anemia

**Table 9.** Hasil Analisis Bivariate Hubungan Perilaku Pencegahan Anemia Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Permis Tahun 2022

Perilaku	Kejadian Anemia				Total		P-Value	OR 95% CI
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Tidak Baik	18	32,1	7	12,5	25	44,6	0,013	4,071



Baik	12	21,4	19	33,9	31	55,4	(1,311-12,646)
Total	30	53,6	26	46,4	56	100	

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisis antara perilaku pencegahan anemia terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Permis pada tahun 2022 pada tabel 2 menunjukkan bahwa ada sebanyak 18 responden (32,1%) dengan perilaku pencegahan anemia yang tidak baik dalam kejadian anemia pada ibu hamil. Sedangkan responden dengan perilaku pencegahan anemia yang baik dalam kejadian anemia hanya ada 12 responden (21,4%).

Pada variabel perilaku pencegahan anemia dinyatakan dengan hasil uji *statistic chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,013 ( $p < 0,05$ ) dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan perilaku pencegahan anemia terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Permis tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 4,071 (1,311-12,646) artinya perilaku pencegahan anemia yang baik dapat berisiko 4 kali untuk tidak mengalami anemia pada ibu hamil dibandingkan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil yang tidak baik.

### Hubungan Peran Nakes Terhadap Kejadian Anemia

**Table 10.** Hasil Analisis Bivariate Hubungan Peran Nakes Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Permis Tahun 2022

Peran Nakes	Kejadian Anemis				Total		P-Value	OR 95% CI
	Ya		Tidak					
	N	%	N	N	%	N		
Berperan	19	33,9	7	12,5	26	46,4	0,006	4,688 (1,498-14,677)
Kurang	11	19,6	19	33,9	30	53,6		
Total	30	53,6	26	46,4	56	100		

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisis antara perilaku pencegahan anemia terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Permis pada tahun 2022 pada tabel 9 menunjukkan bahwa ada sebanyak 19 responden (33,9%) yang menyatakan nakes kurang berperan dalam kejadian anemia pada ibu hamil sedangkan responden yang menyatakan adanya peran nakes dalam kejadian anemia hanya ada 11 responden (19,6%).

Peran bidan dinyatakan berhubungan secara statistik dengan pencegahan tanda bahaya pada ibu hamil yang ditunjukkan dengan hasil uji *statistic chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,006 ( $p < 0,05$ ) dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran nakes terhadap terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Permis tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 4,688 (1,498-14,677) artinya ibu hamil yang mendapatkan peran nakes dapat berisiko 4,6 kali untuk tidak mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mendapatkan peran nakes.

### Hubungan Motivasi Keluarga Terhadap Kejadian Anemia

**Table 11.** Hasil Analisis Bivariate Hubungan Motivasi Keluarga Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Permis Tahun 2022

Motivasi Keluarga	Dukungan Orang Tua				Total		P-Value	OR 95% CI
	Baik		Buruk					
	N	%	N	N	%	N		
Tidak Baik	16	28,6	6	10,7	22	39,3	0,021	4,810 (1,194-12,158)
Baik	14	25,0	20	35,7	34	60,7		

---

Total	30	53,6	26	46,4	56	100
-------	----	------	----	------	----	-----

---

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisis antara perilaku pencegahan anemia terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Permis tahun 2022 pada tabel 4 menunjukkan bahwa ada sebanyak 16 responden (28,6%) yang tidak mendapatkan motivasi keluarga yang baik dalam kejadian anemia pada ibu hamil sedangkan responden yang menyatakan mendapatkan motivasi keluarga yang baik dalam kejadian anemia hanya ada 14 responden (25,0%).

Hasil uji *statistic chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,021 ( $p < 0,05$ ) dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi keluarga terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Permis tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 4,810 (1,194-12,158) artinya ibu yang mendapatkan motivasi keluarga dapat berisiko 4,688 kali untuk tidak mengalami anemia dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan motivasi keluarga.

## Pembahasan

### Hubungan Perilaku Pencegahan Anemia Terhadap Kejadian Anemia

Berdasarkan hasil analisis antara perilaku pencegahan anemia terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Permis pada tahun 2022 pada tabel 2 menunjukkan bahwa ada sebanyak 18 responden (32,1%) dengan perilaku pencegahan anemia yang tidak baik dalam kejadian anemia pada ibu hamil. Sedangkan responden dengan perilaku pencegahan anemia yang baik dalam kejadian anemia hanya ada 12 responden (21,4%). Pada variabel perilaku pencegahan anemia dinyatakan dengan hasil uji *statistic chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,013 ( $p < 0,05$ ) dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan perilaku pencegahan anemia terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Permis tahun 2022.

Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 4,071 (1,311-12,646), artinya perilaku pencegahan anemia yang baik dapat berisiko 4,071 kali untuk tidak mengalami anemia pada ibu hamil dibandingkan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil yang tidak baik. Menurut penelitian Gebre dalam Wasiah 2020, tablet Fe jika dikonsumsi rutin oleh ibu hamil maka tidak akan terjadi anemia dan kesehatan janin terjaga, namun jika tablet Fe tidak dikonsumsi secara teratur akan berpeluang mengalami anemia yang berat. Pemerintah saat ini telah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan anemia yaitu dengan upaya program perbaikan gizi keluarga yang terdapat pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor: 747/MENKES/SK/VI/2007.<sup>13</sup>

Penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusro Paridah dkk (2021) menunjukkan hasil uji statistik dengan uji *chi-square* menunjukkan *p-value* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan OR sebesar 49,1 sehingga ada hubungan antara keteraturan mengkonsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia di Kabupaten Kepahiang dengan peluang terjadinya anemia pada ibu hamil sebesar 49,1 kali berisiko responden yang tidak teratur mengkonsumsi tablet tambah darah dibanding dengan responden yang teratur mengkonsumsi tablet tambah darah.<sup>14</sup> Menurut asumsi peneliti perilaku dalam mengkonsumsi tablet Fe sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Keteraturan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan tentunya akan sangat membantu pencegahan terjadinya kejadian anemia yang kemudian dikhawatirkan menjadi penyebab terjadinya komplikasi kehamilan serta menjadi faktor penyulit saat proses persalinan hingga masa nifas.

### Hubungan Peran Nakes Terhadap Kejadian Anemia

Berdasarkan hasil analisis antara perilaku pencegahan anemia terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Permis pada tahun 2022 pada tabel 3 menunjukkan bahwa ada sebanyak 19 responden (33,9%) yang menyatakan nakes kurang berperan dalam kejadian anemia pada ibu hamil, Sedangkan responden yang menyatakan adanya peran nakes dalam kejadian anemia hanya ada 11 responden (19,6%). Peran bidan dinyatakan berhubungan secara statistik dengan pencegahan tanda bahaya pada ibu hamil yang ditunjukkan dengan hasil uji *statistic chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,006 ( $p < 0,05$ )



dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran nakes terhadap terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Permis pada tahun 2022.

Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 4,688 (1,498-14,677) artinya ibu hamil yang mendapatkan peran nakes dapat berisiko 4,688 kali untuk tidak mengalami anemia pada ibu hamil dibandingkan ibu hamil yang tidak mendapatkan peran nakes. Sejalan dengan penelitian M. Munawaroh bahwa ada hubungan bermakna antar peran tenaga kesehatan dengan pencegahan anemia dimana Hasil uji statistik *chi-square* nilai  $p=0,04$  dan nilai uji odd ratio diperoleh nilai OR = 3,67 artinya peran tenaga kesehatan kurang baik mempunyai peluang 3,67 kali lebih berperilaku kurang baik dalam pencegahan anemia pada ibu hamil dibandingkan dengan peran tenaga kesehatan yang baik.<sup>15</sup>

Hasil penelitian A. Mardhiah setelah dilakukan uji statistik *chi-square* diperoleh hasil nilai  $p = 0,0012$  yang berarti adanya pengaruh dari dukungan petugas kesehatan atau peran tenaga kesehatan/bidan terhadap kepatuhan responden dalam mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil yang berdampak pada perilaku pencegahan anemianya baik.<sup>16</sup> Peneliti menyimpulkan bahwa peran yang baik oleh bidan dalam melakukan pencegahan anemia pada ibu hamil tentunya akan berdampak positif pada teratasinya masalah anemia, dimana anemia pada ibu hamil nanti akan berdampak tidak hanya pada kehamilan saja tetapi pada ibu saat melahirkan dan setelah melahirkan juga sangat berdampak pada bayi baik sedang dikandung maupun tumbuh kembang bayi yang dilahirkannya. Sebaliknya peran yang kurang dari bidan tentunya akan berdampak buruk pada ibu hamil dimana angka kejadian anemia bisa semakin tinggi.

### Hubungan Motivasi Keluarga Terhadap Kejadian Anemia

Berdasarkan hasil analisis antara perilaku pencegahan anemia terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Permis pada tahun 2022 pada tabel 4 menunjukkan bahwa ada sebanyak 16 responden (28,6%) yang tidak mendapatkan motivasi keluarga yang baik dalam kejadian anemia pada ibu hamil sedangkan responden yang menyatakan mendapatkan motivasi keluarga yang baik dalam kejadian anemia hanya ada 14 responden (25,0%). Hasil uji *statistic chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,021 ( $p < 0,05$ ) dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi keluarga terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Permis pada tahun 2022.

Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 4,810 (1,194-12,158) artinya ibu yang mendapatkan motivasi keluarga dapat berisiko 4,810 kali untuk tidak mengalami anemia pada ibu hamil dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan motivasi keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zuriati Muhamad tentang pengaruh sikap dan pengetahuan ibu hamil terhadap pemeriksaan anemia kehamilan terdapat pengaruh adanya motivasi untuk melakukannya, dengan tingkat kemaknaan 0,05 diperoleh hasil  $0,013 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh.<sup>17</sup> Hasil analisis uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* =  $0,027 < \alpha 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi ibu dengan pemeriksaan anemia kehamilan.<sup>17</sup> Peneliti menyimpulkan bahwa memang para ibu belum paham betul seberapa besar manfaat yang didapat jika melakukan pemeriksaan anemia kehamilan.

### Makna Singkatan (Abbreviations)

AKI	: Angka Kematian Ibu
RI	: Republik Indonesia
SDGs	: Sustainable Development Goals
Hb	: Hemoglobin
WHO	: World Health Organization
ANC	: Antenatal Care
SPSS	: Statistical Program for Social Science
OR	: Odds Ratio

### **Persetujuan Etik**

Penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku Ibu, Peran Nakes, Dan Motivasi Keluarga Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Permis Pada Tahun 2022,” telah melalui prosedur kaji etik dan dinyatakan lolos atau layak untuk dilaksanakan berdasarkan surat keterangan yang diterbitkan oleh Komisi Etik Riset dan Publikasi Universitas Indonesia Maju nomor: 2923/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/XII/2022.

### **Konflik Kepentingan**

Penelitian ini adalah penelitian independen yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

### **Pendanaan**

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

### **Kontribusi Penulis**

Penelitian ini dilakukan oleh SL sebagai author.

### **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada ibu hamil di Desa Permis yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

### **References**

1. Kemenkes. Profile Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI. 2018.
2. Yulia Vera Dan Nurelilasari Siregar. Hubungan Perilaku Ibu Hamil Dan Motivasi Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zatbesi Di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Rasoki. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia Indonesian Health Scientific Journal. 2019.
3. Kemenkes. Profile Kesehatan Indonesia Tahun 2018. 2019.
4. Riskesdas. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI. 2018.
5. Dinkes Dan Belitung Bangka. Profile Kesehatan Bangka Belitung. 2021.
6. Manuaba Dan Ida Bagus. Ilmu Kebidanan Penyakit Dan Kandungan Dan KB Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC. 2016.
7. Roosleyn Dan Intan Parulia Tiurma. Strategi Dalam Penanggulangan Pencegahan Anemia Pada Kehamilan. Journal Ilmiah Widya. 2016. 03(03). 1-9.
8. Awalamaroh F.A., Rahayu L.S. Dan Yuliana I. Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Berhubungan Dengan Status Anemia Pada Ibu Hamil. Journal Arsip Gizi Dan Pangan. 2018. 03(02) 80-90.
9. Triyani S. Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dalam Mencegah Anemi Gizi Besi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Jakarta Pusat. Journal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan. 2016.
10. Anggraini D. Et Al. Prevalence Dan Pola Sensitivity Enterobacteriaceae Penghasil ESBL Di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Prevalence And Susceptibility Profile of Esbl-Producing Enterobacteriaceae in Arifin Achmad General Hospital Pekanbaru. Pekanbaru. 2018. 30(01). Pp. 47–52.
11. Notoatmodjo. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
12. Bangel Dan Dinkes Provinsi. Profile Kesehatan Provinsi Bangka Selatan. 2021.
13. Fajrin Dan Fitriana. Kepatuhan Konsumsi Zat Besi (Fe) Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. Journal Kesehatan. 2020. 03(04). 336-342.
14. Hartiningsih. Hubungan Perilaku Ibu Dalam Konsumsi Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. 2020.
15. Munawaroh M. PN Dan Situmorang P. Peran Tenaga Kesehatan, Promosi Kesehatan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil. Simfisis J Kebidanan Indonesia. 2021. 01(02):96–104.

16. Mardhiah A Dan Marlina M. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. *Wind Health J Kesehatan*. 2019. 02(03).
17. Harahap Dan Dewi Arjuna Putri Pan. Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemeriksaan Anemia Kehamilan Di Desa Huta Holbung Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019. *Journal Education and Development institut Pendidikan Tapanuli Selatan*. 2021.

\*) Original Article-

--- ISJNMS ---